

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS IV DENGAN
MODEL *STUDENTS TEAMS ACHIEVEMENT DIVISIONS*
(STAD) DI SDN 08 PAUH DUO SOLOK SELATAN**

Gusniati¹, Pebriyenni¹, Erwinsyah Satria¹.
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Bung Hatta
E-mail : netipanai@yahoo.com

Abstract

This research is motivated low yields fourth grade students of SDN 08 Pauh Duo. Formulation of the problem in this study is how improved student learning outcomes at the fourth grade social studies learning. The purpose of this research is to improve students' learning outcomes IPS using STAD learning model. This type of research is a classroom action research. Subjects of this study were fourth grade students numbering 16 people. The research instrument used in this study is a teacher activity sheets, student activity sheets, field notes, and the final test cycle. The results of each cycle seen improving student learning outcomes. At the end of the first cycle test results of students' mastery percentage 56.25%. While at the end of the second cycle of student learning outcomes completeness percentage increased to 87.5%. From the results obtained it can be concluded that the fourth grade social studies lesson with students in elementary school STAD model Pauh Duo 08 South Solok can improve student learning outcomes.

Keywords: results, learning, STAD

PENDAHULUAN

Pendidikan formal merupakan serangkaian kegiatan yang terencana dan terorganisir, dimana dengan kegiatan ini siswa akan mengalami perubahan-perubahan yang positif, baik itu perubahan pada pengetahuan, keterampilan, ataupun sikap dari siswa itu sendiri. Sehingga dengan sendirinya dapat mengembangkan secara optimal kecerdasan dan kepribadian siswa ke arah yang lebih baik.

Dilihat dari tujuan pendidikan nasional maka pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada jenjang pendidikan dasar memfokuskan kajiannya

pada hubungan antar manusia dan proses membantu pengembangan kemampuan dalam hubungan tersebut. Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dikembangkan melalui kajian ini ditunjukkan untuk mencapai keserasian dan keselarasan dalam kehidupan masyarakat.

IPS memuat tentang ilmu-ilmu sosial yang pada hakekatnya mengajarkan siswa agar memiliki rasa sosial dalam kehidupannya. Seperti yang diungkapkan oleh Detritnomb (2012) menyatakan, "Melalui pembelajaran Ilmu sosial diharapkan siswa dapat mengetahui keragaman bangsanya, keragaman

budayanya, sejarah bangsanya serta keadaan alamnya dan menjadi warga yang demokratis”.

Dari pengalaman yang peneliti temukan dilapangan selama ini pembelajaran IPS kurang diminati siswa, hal ini dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu 65. Dalam proses belajar mengajar siswa sering tidak memperhatikan pelajaran karena model pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi, hal ini mengakibatkan siswa sering tidak termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, karena guru dalam penyampaian materi pembelajaran terlalu banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa tampak bosan dalam proses pembelajaran.

Sehubungan dengan permasalahan di atas, maka STAD adalah salah satu model *Cooperative Learning* yang efektif digunakan dalam pembelajaran IPS. Hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan IPS itu sendiri. Martorella (dalam Solihatin 2007:14) menyatakan bahwa, "Pendidikan IPS lebih menekankan pada aspek pendidikan dari pada transfer konsep", karena dalam pembelajaran tersebut siswa diharapkan memperoleh pemahaman terhadap sejumlah konsep yang telah dimilikinya dan dapat mengembangkan konsep yang telah dimilikinya terhadap lingkungannya, yaitu dengan

memperlihatkan sikap, moral dan keterampilan yang lebih baik dan bermanfaat baginya sendiri dan orang lain.

Untuk mewujudkan tujuan IPS tersebut, maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang: "Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Dengan Model *Students Teams Achievement Divisions* (STAD) Di SDN 08 Pauh Duo Solok Selatan”.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Wardani (2003:1) Penelitian Tindakan Kelas adalah, "Penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat". Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 08 Pauh Duo Solok Selatan. Peneliti melaksanakan penelitian disini di karenakan peneliti bertugas di Sekolah Dasar Negeri 08 Pauh Duo Solok Selatan sebagai tenaga pendidik di kelas IV.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SD Negeri 08 Pauh Duo yang berjumlah 16 orang dengan rincian 12 orang laki-laki dan 4 orang perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2012/2013, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian dan terurai dalam bentuk siklus I, dan siklus II. Peneliti

mengharapkan dengan waktu yang tersedia dapat mencapai hasil yang diinginkan. Pada pelaksanaan pemberian tindakan ini, peneliti menggunakan model siklus yang terdiri atas perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data utama dalam penelitian ini, seperti hasil penilaian, RPP dan hasil pengamatan setiap tindakan perbaikan pembelajaran model *Students Teams Achievement Divisions* (STAD). Sedangkan data sekunder adalah data kedua yang mendukung data primer penelitian seperti catatan lapangan guru, arsip dan dokumen pembelajaran yang berhubungan dengan materi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data penelitian dilaksanakan dengan menggunakan lembar penilaian RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran model STAD dari aspek guru, aspek siswa, dan evaluasi.

Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri sebagai guru kelas dan teman sejawat sebagai pengamat pembelajaran dalam kelas. Adapun instrumen yang digunakan yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas guru
2. Lembar tes
3. Catatan lapangan

Data kualitatif adalah sebagai data pendukung yang diperoleh dari lembar

observasi siswa dan dokumentasi. Sedangkan data kualitatif adalah data utama dalam penelitian ini yaitu meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilihat pada hasil tes akhir siklus. Data ini dapat dicari secara individual dan klasikal. Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPS dikatakan berhasil apabila setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, siswa mendapat nilai rata-rata melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 65

HASIL DAN PEMBAHASAN

PENELITIAN

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Dengan melihat lembaran observasi hasil pengamatan *observer* terhadap proses pembelajaran yang dilakukan peneliti pada pembelajaran IPS di kelas IV SDN 08 Pauh Duo menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum berlangsung dengan baik. Begitu juga dengan pengamatan terhadap partisipasi siswa dalam pembelajaran yang berlangsung belum optimal, pengamatan terhadap tindakan pada siklus I ini dapat dinyatakan sebagai berikut:

a) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Berdasarkan lembaran hasil observasi oleh *observer*, yang berhubungan dengan aktivitas belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dinyatakan, pada siklus I pertemuan 1 maka persentase yang diperoleh adalah 75% dan pertemuan 2 dengan persentase 79%. Maka rata-rata persentase yang diperoleh adalah 77%. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa termasuk kategori baik.

b) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru

Siklus I

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 (lampiran II halaman 90), jumlah skor yang diperoleh adalah 22 dari jumlah skor maksimal 28, dengan demikian skor yang diperoleh 79% dan pertemuan ke 2 jumlah skor yang diperoleh adalah 24 dari jumlah skor maksimal 28 dengan persentase 85,7%. Maka rata-rata persentase 82,35%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran termasuk kategori sangat baik.

c) Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Siklus I Pertemuan 1

Berdasarkan hasil tes siklus I pertemuan 1, persentase siswa yang tuntas tes dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 1

Uraian	Jumlah	Target
Jumlah siswa yang	16	-

mengikuti Tes		
Jumlah siswa yang tuntas Tes	7	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas Tes	9	-
Presentase ketuntasan Tes	43,75%	70%
Rata-rata nilai Tes	59,37	-

d) Analisis Data Hasil Belajar Siswa

Siklus I Pertemuan 2

Berdasarkan hasil tes siklus I pertemuan 2, persentase siswa yang tuntas tes dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2

Uraian	Jumlah	Target
Jumlah siswa yang mengikuti Tes	16	-
Jumlah siswa yang tuntas Tes	8	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas Tes	8	-
Presentase ketuntasan Tes	50%	70%
Rata-rata nilai Tes	65,62	-

Rata-rata tes hasil belajar IPS siswa pada siklus I terjadi peningkatan yaitu dari 59,37 (Rata-rata hasil belajar IPS) dan persentase 43,75%. Meskipun demikian, hal ini belum bisa mencapai target hasil belajar yang ditetapkan dalam indikator keberhasilan yaitu 70%.

Untuk hasil tes belajar siswa pada pertemuan ke 2 Siklus I pada Tabel 5 di atas dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil tes belajar IPS siswa pada Siklus I pertemuan ke

2 terjadi peningkatan yaitu menjadi 65. Sedangkan untuk persentase ketuntasan meningkat menjadi 50%. Sama halnya dengan pertemuan 1, indikator keberhasilan penelitian pun masih belum dapat tercapai.

Sedangkan pada hasil tes akhir siklus I pada Tabel 5 dapat dikatakan bahwa rata-rata hasil tes terjadi peningkatan yaitu menjadi 70,31. Sedangkan untuk persentase ketuntasan meningkat menjadi 56,25%. Sama halnya dengan pertemuan 1 dan 2 indikator keberhasilan

Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Untuk jelasnya hasil pengamatan *observer* terhadap aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran di uraikan sebagai berikut:

a) Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Dari observasi aktivitas guru selama pembelajaran diperoleh informasi bahwa aktivitas pada siklus II lebih baik dari siklus I.

Berdasarkan hasil penilaian *observer* terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan 1 (lampiran VIII halaman 125), jumlah skor yang diperoleh adalah 25 dari jumlah skor maksimal 28, dengan persentase 89% dan pertemuan 2, jumlah skor yang diperoleh 26 dari jumlah skor maksimal 28 dengan persentase 93%. Maka rata-rata persentase 91%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam

pelaksanaan pembelajaran termasuk kategori sangat baik.

a. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian *observer* terhadap aktifitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan ke 1 (lampiran IX halaman 133), jumlah skor yang diperoleh adalah 23 dari jumlah skor maksimal 28, dengan persentase 82% dan pertemuan II jumlah skor yang diperoleh adalah 25 dari jumlah skor maksimal 28, dengan persentase 89%. Maka rata-rata persentase 85,5%. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran termasuk kategori sangat baik.

b. Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 1

Berdasarkan hasil tes siklus II pertemuan 1, persentase siswa yang tuntas tes dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 1

Uraian	Jumlah	Target
Jumlah siswa yang mengikuti Tes	16	-
Jumlah siswa yang tuntas Tes	11	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas Tes	5	-
Persentase ketuntasan Tes	69%	70%
Rata-rata nilai Tes	72,5	-

Mencermati Tabel 8 di atas, apabila dibandingkan dengan siklus I, maka siklus II meningkat. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 69%.

Rata-rata skor tes sudah menunjukkan hasil yang cukup baik yaitu 72,5.

c. Hasil Belajar Siklus II Pertemuan 2

Berdasarkan hasil tes siklus II pertemuan 2, persentase siswa yang tuntas tes dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9: Ketuntasan dan Rata-rata Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 2

Uraian	Jumlah	Target
Jumlah siswa yang mengikuti Tes	16	-
Jumlah siswa yang tuntas Tes	13	-
Jumlah siswa yang tidak tuntas Tes	3	-
Persentase ketuntasan Tes	81%	70%
Rata-rata nilai Tes	78	-

Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative* tipe *Students Teams Achievement Divisions* merupakan hal baru bagi siswa, sehingga dalam pelaksanaannya siswa banyak mengalami perubahan cara belajar. Biasanya siswa mendapatkan materi hanya dari apa yang diterangkan guru, sehingga siswa pasif dalam belajar dan sedikit sekali interaksi.

Hasil penilaian *observer* terhadap kemampuan guru merancang pembelajaran pada pertemuan ke 2 siklus I, jumlah skor yang diperoleh adalah 24 dari jumlah skor maksimal 28, dengan demikian skor yang diperoleh 85,7%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru merancang pembelajaran

termasuk kategori sangat baik.

Hasil penilaian *observer* terhadap aktivitas siswa pada siklus I pertemuan 2, jumlah skor yang diperoleh adalah 22 dari jumlah skor maksimal 28, dengan demikian skor yang diperoleh 79%. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran termasuk kategori baik.

Pada siklus II hasil penilaian *observer* terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ke 2 siklus II, jumlah skor yang diperoleh adalah 26 dari jumlah skor maksimal 28, dengan demikian skor yang diperoleh 93%. Hal ini menunjukkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran termasuk kategori sangat baik.

Hasil penilaian *observer* terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II pertemuan 2, jumlah skor yang diperoleh adalah 25 dari jumlah skor maksimal 28, dengan demikian skor yang diperoleh 89%. Hal ini menunjukkan aktivitas siswa dalam pembelajaran termasuk kategori sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan data pada bab IV serta pembahasan dari hasil

penelitian dengan menggunakan pembelajaran model STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan diantaranya adalah:

1. Pembelajaran dengan model STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa di SDN 08 Pauh Duo Solok Selatan.
2. Persentase ketuntasan belajar IPS siswa secara klasikal pada siklus I mencapai 56,25%, hal ini belum bisa mencapai indikator keberhasilan yaitu 70%
3. Terdapat peningkatan hasil belajar IPS siswa pada siklus II yaitu 87,5%

Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *Students Teams Achievement Divisions* sebagai berikut:

1. Bagi guru, pelaksanaan Model Pembelajaran *Students Teams Achievement Divisions* dapat dijadikan salah satu alternatif variasi dalam pelaksanaan pembelajaran.
2. Bagi siswa, diharapkan berminat dalam mengikuti pembelajaran, karena akan dapat menunjang sesuatu kegiatan pembelajaran.
3. Bagi penelitian selanjutnya, agar pelaksanaan Model Pembelajaran *Students Teams Achievement Divisions* lebih efektif lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Devi, Masnila. 2003. *Keefektifan Belajar Kooperatif Model STAD Pada Penjumlahan Pecahan*. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Nur, Mohamad. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah UNESA.
- Pebriyenni. 2007. *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas Awal*. Padang: FKIP Universitas Bung Hatta.
- Solihatin, Etin dan Raharjo. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Taufik, Taufina dan Muhamadi. 2007. *Model-model Pembelajaran*. Lokakarya Pembuatan SAP PHK SI PGSD. Padang: UNP.
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Wardhani I.G.A.K dkk. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka